

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan desain kurikulum berbasis kebutuhan yang cocok untuk diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan. Ditinjau dari jenis data dan teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengeksplor permasalahan yang bersifat deskriptif yang tidak dapat dikuantifikasikan (Ghony dan Almanshur, 2012, hlm. 25-26).

Terdapat beberapa alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (dalam Emzir, 2012, hlm. 9-10), antara lain:

- a. Memilih studi kualitatif karena hakikat dari pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian sering dimulai dengan *bagaimana* dan *apa*. Alasan ini sangat cocok dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu: (1) Desain kurikulum berbasis kebutuhan yang bagaimanakah yang sesuai untuk diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan?; (2) Rumusan tujuan diklat seperti apakah yang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki pemeriksa? (3) Materi diklat apa saja yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta diklat dari berbagai macam latar belakang pendidikan formal? (4) Metode pembelajaran apa yang sesuai dengan tujuan, materi dan peserta diklat tersebut? (5) Teknik evaluasi

yang bagaimanakah yang sesuai untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan diklat? (6) Kualifikasi apakah yang harus dimiliki peserta diklat? (7) Kualifikasi apakah yang harus dimiliki instruktur diklat? dan (8) Sarana-prasarana pendukung apa saja yang harus tersedia?

Pertanyaan *bagaimana* dan *apa* memaksa peneliti untuk masuk ke dalam topik yang mendeskripsikan apa yang sedang berlangsung. Ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menanyakan *mengapa* kemudian mencari perbandingan atau suatu hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui suatu asosiasi, hubungan atau sebab akibat.

- b. Memilih penelitian kualitatif karena topik perlu dieksplorasi dan menyajikan suatu pandangan yang mendetail mengenai topik tersebut. Peneliti ingin mengeksplorasi pandangan dan gagasan para narasumber mengenai komponen-komponen kurikulum diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan. Pandangan dan gagasan dari narasumber yang terlibat langsung dengan kegiatan pemeriksaan serta praktisi/ahli di bidang infrastruktur jalan dan jembatan akan memberikan gambaran yang detail dan mendalam mengenai topik yang akan dikaji.
- c. Memilih pendekatan kualitatif karena waktu dan sumber-sumber yang cukup untuk digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang rinci tentang informasi *teks*. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka tetapi data berupa deskripsi naratif yang diperoleh dari hasil wawancara maupun studi dokumentasi.
- d. Memilih pendekatan kualitatif karena narasumber menerima penelitian kualitatif. Narasumber adalah pengguna dari para pemeriksa yang sekaligus ahli di bidang pemeriksaan; praktisi/ahli di bidang

infrastruktur jalan dan jembatan; praktisi di bidang perencanaan dan evaluasi program diklat; serta pemeriksa sebagai calon peserta diklat.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut peran aktif dari peneliti sebagai pelajar aktif. Peneliti harus mampu mengisahkan cerita tentang pandangan narasumber dan menghindari bertindak sebagai seorang ahli yang berlaku sebagai hakim terhadap narasumber.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti menentukan tingkat keberhasilan dan keakuratan hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan permasalahan yang sedang diteliti, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini memiliki fokus pada satu program, yaitu program diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan. Sukmadinata (2011, hlm. 99) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam ... Satu fenomena tersebut bisa berupa suatu program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus antara lain wawancara, observasi, studi dokumen serta studi literatur yang semuanya difokuskan untuk memperoleh kesatuan data dan kesimpulan. Salah satu karakteristik dari studi kasus adalah bahwa kesimpulan tersebut tidak dapat digunakan untuk generalisasi seluruh program. Sedangkan karakteristik lainnya adalah penelitian lebih spesifik dan mendalam serta pemilihan sampel yang cenderung ketat dan jumlahnya terbatas (Ghony dan Almanshur, 2012, hlm. 62). Pemilihan sampel/partisipan harus

didasarkan pada kemampuan mereka menyumbang suatu pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti.

Perbedaan antara penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dan penelitian dengan menggunakan metode angket ibarat sumur dan kolam. Sumur areanya sempit namun dalam, sedangkan kolam memiliki area yang luas namun dangkal. Pada penelitian dengan menggunakan studi kasus, subyek penelitian tidak perlu berjumlah banyak, namun yang lebih penting adalah kemampuannya memberikan informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti.

B. Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Nasution (2009, hlm. 23) mengemukakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Salah satu karakteristik penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah fleksibilitas dalam desain. Ghony dan Almanshur (2012, hlm. 36) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku yang tidak dapat diubah lagi. Hal ini disebabkan antara lain:

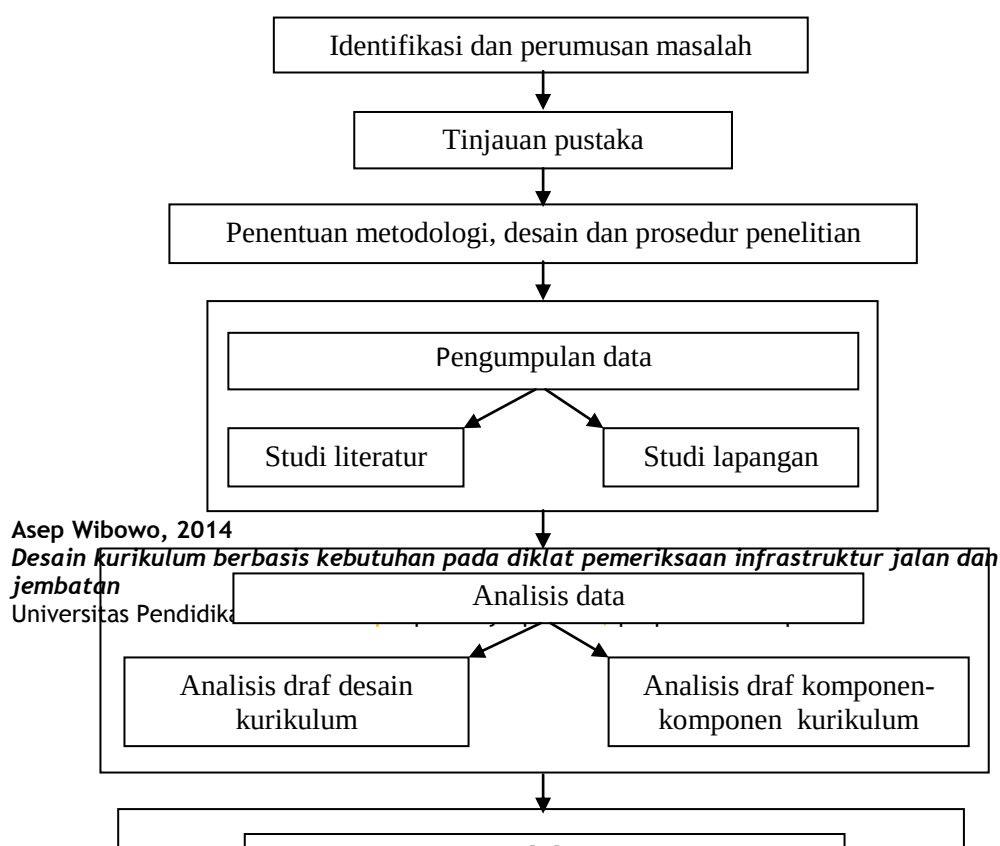
1. Tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan di lapangan;
2. Tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan; dan
3. Berbagai macam sistem nilai yang terkait hubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.,

sehingga dibutuhkan desain penelitian yang mampu mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya. Namun demikian, pada desain penelitian kualitatif belum ada patokan yang standar seperti halnya pada pendekatan kuantitatif yang sudah memiliki tahapan yang baku dan berlaku umum (Ghony dan Almanshur, 2012, hlm. 29). Emzir (2012, hlm. 14-17) mengidentifikasi tahap-tahap yang secara umum dilakukan pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Mengidentifikasi sebuah topik atau fokus;
2. Melakukan tinjauan pustaka;
3. Mendefinisikan peran peneliti;
4. Mengelola jalan masuk lapangan dan menjaga hubungan baik di lapangan;
5. Memilih partisipan;
6. Menulis pertanyaan-pertanyaan bayangan;
7. Pengumpulan data;
8. Analisis data; dan
9. Interpretasi dan diseminasi hasil.

Tahap-tahap di atas bukan merupakan prosedur yang baku dalam penelitian kualitatif. Prosedur tersebut dapat disesuaikan dengan konteks dan tujuan penelitian. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram alur sebagai berikut:



Gambar 3.1: Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penjelasan secara ringkas dari prosedur pelaksanaan penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi dan perumusan masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk menggali permasalahan-permasalahan yang ada pada kurikulum/program diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan. Sedangkan perumusan masalah merupakan fokus dari penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian.

2. Tinjauan pustaka

Peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan fokus atau permasalahan penelitian.

3. Penentuan metodologi, desain dan prosedur penelitian

Penentuan metodologi, desain dan prosedur penelitian penting untuk dilakukan untuk memberikan kerangka kerja penelitian yang lebih terarah.

Asep Wibowo, 2014

Desain kurikulum berbasis kebutuhan pada diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses penggalian data dari sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data meliputi studi literatur dan studi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi lapangan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

5. Analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Aktivitas analisis data tidak perlu menunggu setelah data terkumpul secara lengkap, namun aktivitas pengumpulan data dan analisis data dapat berlangsung secara bersamaan. Setelah proses analisis data selesai dan dianggap cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian, langkah selanjutnya adalah penyusunan draf desain kurikulum diklat berbasis kebutuhan pada pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan serta draf komponen-komponen kurikulumnya. Penyusunan draf tersebut diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu:

- a. Menentukan desain kurikulum berbasis kebutuhan yang sesuai untuk diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan;
- b. Menentukan komponen-komponen kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pada diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan; dan
- c. Menentukan faktor-faktor penunjang yang harus tersedia untuk desain kurikulum berbasis kebutuhan untuk diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan.

6. Validasi

Setelah penyusunan draf desain kurikulum dan draf komponen-komponen kurikulum diklat selesai, langkah selanjutnya adalah validasi. Validasi

dilakukan dengan cara menyampaikan draf tersebut kepada para ahli pada bidangnya masing-masing untuk mendapat revisi dan penyempurnaan.

7. Desain kurikulum berbasis kebutuhan

Setelah draf desain kurikulum dan draf komponen-komponen kurikulum diklat divalidasi dan direvisi, maka diperoleh desain kurikulum berbasis kebutuhan untuk dilakukan pembahasan, kemudian dirumuskan simpulan serta rekomendasi kepada berbagai pihak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah responden/narasumber yang menjadi sumber data utama penelitian. Sugiyono (2008, hlm. 221) mengemukakan bahwa penentuan sampel atau narasumber dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Penelitian kualitatif mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana responden memandang dan menafsirkan permasalahan dari segi pendiriannya. Oleh karena itu, orang yang akan dipilih untuk dijadikan responden sebaiknya yang memenuhi salah satu atau beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai ilmu dan pengalaman pada bidang pemeriksaan;
2. Menguasai atau ahli mengenai materi pada bidang infrastruktur jalan dan jembatan;
3. Menguasai atau memahami mengenai perencanaan atau program diklat;
4. Mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai;
5. Bersikap kooperatif.

Subyek penelitian tidak harus banyak dari segi kuantitas, karena yang terpenting adalah kemampuannya memberikan informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling* yang memfokuskan pada

informan-informan terpilih yang kaya dengan informasi untuk studi yang bersifat mendalam.

Subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini dianggap mampu untuk mengungkapkan gagasan dan pikirannya sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan pendekatan identifikasi kebutuhan belajar dengan model deduktif, penelitian ini menggunakan narasumber dari tiga pihak, meliputi: (1) pihak masyarakat/lembaga kerja, yaitu pihak dari instansi BPK dan instansi pemerintah sebagai masyarakat/praktisi di bidang infrastruktur jalan dan jembatan; (2) pihak pengelola diklat, yaitu dari instansi Pusdiklat BPK; dan (3) pihak calon peserta diklat, yaitu pemeriksa BPK. Terdapat tujuh narasumber yang dijadikan sebagai subyek penelitian yang namanya diungkapkan dengan inisial tertentu agar terjaga identitasnya dan menjaga kenyamanan dalam mengungkapkan informasi dan gagasannya. Berikut ini adalah profil subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber:

1. DDS, laki-laki 42 tahun, Akuntan, lulusan S1 Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia tahun 1998 dan S2 Manajemen Universitas Satyagama tahun 2003, PNS, Pembina (IV/a), Kepala Sub Auditorat Jabar II BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, mulai bekerja tahun 1994. DDS adalah Kepala Sub Auditorat Jabar II yang dipromosikan pada tahun 2010 dari jabatan sebelumnya Kepala Seksi IV.A..1.2, sebuah unit kerja di Auditama Keuangan Negara IV yang membidangi Kementerian Pekerjaan Umum (PU). DDS dipilih karena bertindak sebagai pihak dari lembaga kerja dan pengguna para pemeriksa di BPK Perwakilan Jawa Barat, dengan demikian diduga bahwa DDS mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pemeriksa agar dapat melakukan tugas pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan provinsi dan kabupaten/kota. Selain itu, DDS sebagai pejabat eselon III di BPK juga sudah terlibat dan

berpengalaman puluhan tahun dalam aktivitas pemeriksaan, sehingga DDS diasumsikan sebagai ahli dalam bidang pemeriksaan.

2. SJN, laki-laki 39 tahun, Akuntan, lulusan S1 Akuntansi Universitas Gadjah Mada tahun 2000 dan S2 Akuntansi Universitas Padjadjaran tahun 2010, PNS, Pembina (IV/a), Plt. Kepala Sub Auditorat IV.A.1, mulai bekerja di BPK tahun 1994. SJN adalah Plt. Kepala Sub Auditorat IV.A.1 sebuah unit kerja di Auditama Keuangan Negara IV yang membidangi Kementerian PU. SJN dipilih karena bertindak sebagai pihak dari lembaga kerja dan pengguna para pemeriksa pada Sub Auditorat yang membidangi Kementerian PU, dengan demikian diduga bahwa SJN mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh pemeriksa agar dapat melakukan tugas pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan nasional. Selain itu, SJN sebagai pejabat eselon III di BPK juga sudah terlibat dan berpengalaman puluhan tahun dalam aktivitas pemeriksaan, sehingga SJN diasumsikan sebagai ahli dalam bidang pemeriksaan.
3. GML, laki-laki 48 tahun, lulusan S1 Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 1991 dan S2 Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung tahun 2005, PNS, Kepala Bidang Pemeliharaan Jalan Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat, mulai bekerja tahun 1996. GML saat ini juga merangkap jabatan sebagai Plh. Kepala Bidang Teknik Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat. GML dipilih menjadi subyek penelitian karena bertindak sebagai pihak dari masyarakat/instansi pemerintah dan merupakan praktisi yang berpengalaman di bidang infrastruktur jalan dan jembatan, sehingga GML diduga mengetahui jenis-jenis pekerjaan jalan dan jembatan yang paling sering diadakan dan paling banyak menyerap anggaran pemerintah. Selain itu, GML berasal dari latar belakang pendidikan teknik sipil, sehingga diduga bahwa ia merupakan pihak yang ahli pada bidang infrastruktur jalan dan jembatan.

4. AGS, laki-laki 55 tahun, lulusan S1 Teknik Geodesi Universitas Winaya Mukti tahun 1992 dan lulusan S2 Manajemen Universitas Winaya Mukti tahun 2002, PNS, Kepala Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan Kebinamargaan Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung, mulai bekerja tahun 1986. AGS dipilih menjadi subyek penelitian karena bertindak sebagai pihak dari masyarakat/instansi pemerintah dan praktisi di bidang infrastruktur jalan dan jembatan, sehingga AGS diduga mengetahui jenis-jenis pekerjaan jalan dan jembatan yang paling sering diadakan dan paling banyak menyerap anggaran pemerintah.
5. MNW, perempuan 39 tahun, Akuntan, lulusan S1 Akuntansi Universitas Padjadjaran tahun 1999 dan S2 Akuntansi Universitas South Carolina tahun 2002, PNS, Kepala Sub Bagian Program dan Kerjasama Pusdiklat BPK, mulai bekerja tahun 1995. MNW dipilih menjadi subyek penelitian karena bertindak sebagai pengelola diklat dan merupakan praktisi di bidang perencanaan kurikulum diklat. Subbagian Program dan Kerja Sama adalah unit kerja yang bertugas menyusun program/kurikulum diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan. Oleh karena itu, MNW mempunyai pengalaman tentang wujud penyelenggaraan diklat yang telah diselenggarakan serta berbagai hal yang terkait dengan kegiatan diklat.
6. DHT, laki-laki 44 tahun, Akuntan, lulusan S1 Akuntansi Universitas Sriwijaya tahun 1996 dan S2 Administrasi Publik Universitas Sriwijaya tahun 2008, PNS, Kepala Sub Bagian Evaluasi Program Pusdiklat BPK, mulai bekerja tahun 1997. DHT dipilih menjadi subyek penelitian karena bertindak sebagai pengelola diklat dan merupakan sebagai praktisi di bidang evaluasi program diklat. Oleh karena itu, DHT mempunyai pengalaman tentang wujud penyelenggaraan diklat yang telah diselenggarakan serta berbagai hal yang terkait dengan kegiatan diklat.

7. ACA, laki-laki 35 tahun, lulusan S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Gadjah Mada tahun 2004, PNS, Anggota Tim Senior di BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat, mulai bekerja tahun 2007. ACA dipilih menjadi subyek penelitian karena bertindak sebagai calon peserta diklat, yaitu pemeriksa atau praktisi yang melaksanakan tugas pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan. Informasi dari ACA digunakan untuk mencocokkan dugaan dari pihak lembaga kerja dan pihak pengelola diklat dengan kecenderungan kebutuhan yang diminati calon peserta diklat.

Selain ketujuh narasumber tersebut di atas, juga terdapat beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai validator draf kurikulum, yaitu:

1. Dosen pembimbing sebagai validator draf desain kurikulum karena merupakan pihak yang ahli pada bidang kurikulum;
2. RCS, Kepala BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat. RCS dipilih sebagai validator karena merupakan pengguna sekaligus pihak yang ahli di bidang pemeriksaan; dan
3. GTR, Kepala Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat. GTR dipilih sebagai validator karena merupakan praktisi dan ahli di bidang infrastruktur jalan dan jembatan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil wawancara dengan subyek penelitian, hasil observasi serta hasil studi dokumentasi dan studi literatur. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu informasi yang diperoleh dari hasil observasi serta hasil wawancara dengan para subyek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari hasil studi dokumen dan studi literatur. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa buku-buku teks, buku-

buku teori, hasil penelitian, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan arsip-arsip resmi yang terkait dengan masalah penelitian.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2008, hlm. 222) mengemukakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu: kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen, peneliti harus bersikap terbuka, hati-hati, sabar, menjadi pendengar yang baik dan efektif, tidak terburu-buru membuat kesimpulan, adaptif, ramah, sopan dan murah senyum serta empati.

Kualitas hasil penelitian juga sangat dipengaruhi kualitas pengumpulan data yang terkait dengan ketepatan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumen, serta studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Jack R. Fraenkel dkk. (2012, hlm. 474), sebuah teknik utama yang biasa digunakan oleh para peneliti kualitatif adalah wawancara mendalam yang bertujuan untuk menemukan bagaimana atau apa yang *interviewee* pikirkan atau rasakan tentang sesuatu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (*open-ended*). Peneliti bertanya langsung kepada subyek penelitian yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini (Sugiyono, 2008, hlm. 140). Subyek penelitian yang diwawancarai adalah pengguna, para ahli dan praktisi di bidang pemeriksaan,

infrastruktur jalan dan jembatan, perencanaan program diklat, evaluasi diklat, dan pemeriksa sebagaimana telah disebutkan pada sub judul subyek penelitian.

Meskipun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, peneliti tetap membuat instrumen berupa pedoman wawancara. Penggunaan pedoman wawancara bertujuan agar bahasan dalam wawancara tidak melenceng terlalu jauh dari topik serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Secara detail pedoman wawancara terdapat pada lampiran. Namun pedoman tersebut tidak bersifat kaku, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan dengan syarat tetap mengacu pada topik dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Untuk memperlancar proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara atas persetujuan nara sumber.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan suatu objek. Observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, antara lain ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony dan Almanshur, 2012, hlm. 29).

Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui sumber daya-sumber daya yang telah dimiliki oleh Pusdiklat BPK, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Pengetahuan mengenai sarana-prasarana yang telah dimiliki oleh Pusdiklat BPK akan memberikan masukan untuk menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengetahuan mengenai sumber daya manusia terutama instruktur atau widyaiswara yang dimiliki Pusdiklat BPK akan menentukan apakah instruktur yang akan digunakan dalam diklat pemeriksaan infrasturktur jalan dan jembatan telah tersedia atau harus

mendatangkan instruktur dari pihak luar. Observasi juga bermanfaat untuk menentukan subyek penelitian yang paling tepat.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diurutkan berdasarkan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan disintesis membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh (Sukmadinata, 2011, hlm. 221-222). Dokumen-dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah peraturan perundangan resmi, laporan-laporan, dan dokumen tertulis lainnya.

4. Studi literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Referensi tersebut dapat berasal dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

Tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap apa yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan triangulasi. Sugiyono (2012, hlm. 330) mengemukakan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Sehingga apabila peneliti melakukan triangulasi, maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengumpulan data yang sekaligus juga menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selanjutnya Sugiyono mengemukakan bahwa terdapat dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik

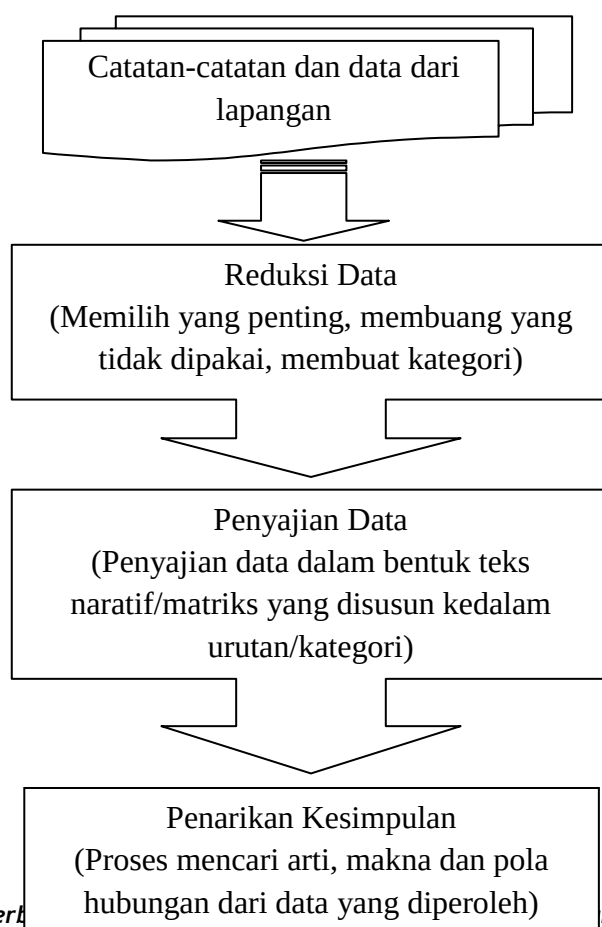
berarti bahwa peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan teknik pengumpulan data antara lain wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Misalnya, terdapat data bahwa jenis jalan yang banyak dikerjakan di Kota Bandung adalah jalan *hotmix*. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dengan narasumber, hasil studi dokumentasi berupa *Data Base* Profil Infrastruktur Dinas Bina Marga Kota Bandung, serta hasil pengamatan langsung di lapangan.

Triangulasi jenis yang kedua adalah triangulasi sumber, artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012, hlm. 330). Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber/subyek penelitian. Misalnya, seorang narasumber mengemukakan bahwa materi mengenai jenis-jenis penyimpangan yang sering terjadi dalam proses pengadaan infrastruktur jalan dan jembatan harus disampaikan dalam diklat, maka peneliti membandingkannya dengan narasumber-narasumber lainnya.

F. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis atau pengolahan data sangat berhubungan erat dengan jenis data yang diperoleh, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 62) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis data setelah data terkumpul di akhir penelitian, dalam penelitian kualitatif data dianalisis sejak awal penelitian. Proses analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Ghony dan Almanshur, 2012, hlm. 306-312) menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Analisis data pada model Miles dan Huberman meliputi tiga proses sebagaimana disajikan pada diagram berikut.



Gambar 3.2: Proses Analisis Data

1. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data tersebut berasal dari wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama kegiatan penelitian berlangsung. Secara lebih praktis aktivitas reduksi data ini antara lain melakukan pemilihan mengenai bagian data yang penting dan dikode, menyingkirkan data yang tidak penting dan tidak ada kaitannya dengan kurikulum diklat pemeriksaan infrastruktur jalan dan jembatan, membuat pola atau meringkas sejumlah bagian data yang tersebar. Peneliti dalam melakukan reduksi data mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

2. Proses penyajian data

Data yang disajikan merupakan sekumpulan data yang tersusun secara informatif yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data yang baik akan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai makna dari data dan akan mengarahkan peneliti mengenai apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, bagan dan sebagainya.

3. Proses penarikan kesimpulan

Proses analisis data yang terakhir adalah proses penarikan kesimpulan. Pada proses ini, peneliti mencari arti, makna, pola hubungan dan

penjelasan dari data yang diperoleh. Kesimpulan pada penelitian kualitatif tidak bersifat tertutup, sehingga kesimpulan tersebut dapat disesuaikan apabila ditemukan bukti dan data baru yang lebih valid.